

PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN FRAUD TRIANGLE THEORY DENGAN METODE BENEISH MSCORE (Studi Empiris pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 -2021)

Oleh:

Syahrul Umam

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the fraud triangle in detecting the phenomenon of financial statement fraud. Based on Cressey's fraud triangle theory adopted in ISA 240, the researcher develops proxy variables that can be used for the components of the fraud triangle. The research method used is causal verification with a quantitative approach. Indications of financial statement fraud in this study were obtained from the measurement of the Beneish M-Score as the dependent variable. The population of this study are non-financial institution companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sample selection was carried out by purposive sampling method. In analyzing the data, this study used binary logistic regression statistical testing.

The results of this study indicate that financial stability has a negative effect on financial statement fraud; financial targets and the nature of industry have a positive effect on financial statement fraud; while external pressure, ineffective monitoring, and rationalization have no effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Triangle, Financial Statement, Beneish M- Score*

1.Latar Belakang

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud merupakan tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik pada individu atau entitas. Ernst & Young (2009) menemukan bahwa kasus fraud yang terjadi dilakukan oleh dewan direksi atau pemilik perusahaan. Selain itu juga, ACFE menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku fraud merupakan manajemen. Kalau financial statement fraud merupakan sebuah perkara yang sangat penting maka auditor yaitu sebagai pihak yang bertanggungjawab harus dapat mengatasi atau mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum berkembangnya skandal akuntansi yang sangat merugikan ini.

Mencoloknya skandal kecurangan akuntansi di Indonesia juga terindikasi dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan di perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD (Soselisa dan Mukhlisin 2008). Pendeteksian akan financial statement fraud tak selalu memberikan kepastian sebab berbagai macam motivasi yang mendasar serta banyaknya metode untuk melakukan financial statement fraud (Brennan dan McGrath 2007). Corporate governance tak jarang ditautkan dengan fraudulent financial reporting. Penjelasan tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) yang menemukan peristiwa kecurangan maksimal terjadi pada perusahaan yang lemah atau corporate governancenya, seperti perusahaan yang cenderung dari orang dalam dan cenderung tidak mempunyai komite audit. Temuan Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) diperkuat kembali oleh Dunn (2004) yang mengikhtisarkan bahwa kecurangan lebih mungkin dapat terjadi ketika adanya konsentrasi kekuasaan dari tangan orang dalam. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para stakeholder. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah financial target mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah external pressure mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah nature of industry mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah auditor in change mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah effective monitoring mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh financial target terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh external pressure terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh nature of industry terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh effective monitoring terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh auditor in change terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode terukur di dalamnya. Metode terukur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat terukur dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah diatur (Sugiyono, 2013). Metode kuantitatif ini akan menjelaskan angka-angka sebagai indeks antarvariabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi.

Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewwan direksi dan ukuran perusahaan

Simpulan

:

1. Financial Target berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan financial target yang telah ditargetkan masih bisa dianggap wajar dan bisa dicapai sehingga financial target dianggap bukan target keuangan yang sulit untuk bisa diwujudkan sehingga besarnya financial target tidak akan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang akan dilakukan oleh manajemen.
2. External Preassure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas operasionalnya tidak hanya bisa diperoleh melalui hutang akan tetapi bisa dari saham. Selain itu jika perusahaan memiliki hutangpun, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang nya tersebut sehingga tekanan yang berasal dari kreditur dapat dihindari atau diminimalisir dan tidak mendorong terjadinya kecurangan.
3. Nature of Industry berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan dalam piutang usaha yang besar maupun yang kecil tidak membatasi kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memunculkan tindakan kecurangan.
4. Effective Monitoring berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen telah melaksanakan tugasnya dengan baik yang sudah sesuai dengan prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga pengawasan yang dilakukan tidak memberikan pengaruh manajemen untuk bisa melakukan kecurangan.
5. Change in Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan bukan karena untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan akan tetapi dikarenakan sesuai dengan peraturan yang menyatakan jika audit memiliki batas waktu.
6. Opini Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor memiliki sikap kehati-hatian ketika menemukan ada indikasi kecurangan sehingga ia akan langsung mengkomunikasikannya dan ketika ada kesalahan maka auditor akan memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk memperbaiki kesalahannya.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai Pendeteksian financial statement menggunakan fraud triangle theory dengan metode beneish mscore (Studi Empiris pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 -2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Financial Target berpengaruh positif dan tidak signifikan, External Preassure berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Nature of Industry berpengaruh positif dan tidak signifikan, Effective Monitoring berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Change in Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan dan Opini Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan Fraud triangle theory menjelaskan 3 faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud, yaitu pressure, rationalization dan opportunity. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002). Terdapat 4 jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan penyelewengan atau kecurangan, yaitu financial stability, personal financial need, financial targets dan external pressure. Sementara opportunity terdiri dari 3 kategori situasi, yaitu nature of industry, organizational structure dan ineffective monitoring, namun pada praktiknya yang di buktikan dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa vaeriable penelitian yang tidak berpengaruh terhadap kecuranagan laporan keuangan sehingga terjadi konradiksi antra teori dan praktiknya